

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting karena informasi adalah *input* dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Kesatuan nyata adalah suatu objek nyata seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Kualitas informasi tergantung dari beberapa hal yaitu relevan, terpercaya, tepat waktu, lengkap dan dapat dimengerti (Romney *et. All* dalam Widarsono, 2007). Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem informasi perusahaan. Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum dan Pemdagri No. 16 tahun 2007 tentang Pedoma Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang menyatakan bahwa Badan Layanan Umum harus menerapkan sistem informasi manajemen keuangan sesuai dengan kebutuhan dan praktik bisnis yang sehat.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten atau kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011). Puskesmas ini adalah unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan

tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azrul Azwar, 1996). Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009). Puskesmas merupakan organisasi yang bersifat publik dan tidak berorientasi pada laba. Untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di masyarakat, maka puskesmas memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik sebagai salah satu informasi yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi di puskesmas mengakibatkan suatu perubahan yaitu pada penyimpanan data, pemrosesan data, ketersediaan informasi dan perubahan dalam pengendalian internal.

Kabupaten Manggarai Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai tepatnya pada tanggal 17 Juli 2007. Luas wilayahnya 2.643,41 km<sup>2</sup> dan memiliki 9 kecamatanyaitu Kecamatan Borong, Kecamatan Rana Mese, Kecamatan Kota Komba, Kecamatan Elar, Kecamatan Elar Selatan, Kecamatan Sambi Rampas, Kecamatan Poco Ranaka dan Kecamatan Poco Ranaka Timur serta jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 263.142 jiwa. Sebelum Kabupaten Manggarai Timur

terbentuk Puskesmas Borong sudah didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai pada tanggal 25 Juni 1952 dengan luas lahan 1000 meter persegi. Puskesmas Borong sudah menjadi otoritas Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur sejak Kabupaten Manggarai Timur terbentuk.

Puskesmas Borong merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Borong yang memiliki fasilitas rawat inap, unit gawat darurat dan ruang bersalin yang memadai serta menjadi barometer pelayanan kesehatan di Kabupaten Manggarai Timur. Letaknya yang strategis di Pusat Kota Kabupaten menjadikan Puskesmas Borong mudah dijangkau oleh masyarakat Kecamatan Borong dan sekitarnya. Sebagai Unit Pelaksana Teknisi Daerah (UPTD) dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan di Kabupaten Manggarai Timur, Puskesmas Borong sudah memenuhi standar akreditasi dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2019. Pemerintah Manggarai Timur juga memberikan perhatian penuh pada pelayanan di Puskesmas Borong, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan pemulihan peralatan serta pembersihan lingkungan puskesmas dengan melibatkan seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Data laporan tahun 2012/2013 menyebutkan bahwa tingkat kunjungan di Puskesmas Borong mengalami peningkatan. Tahun 2012 tercatat 20.587 kunjungan dan tahun 2013 sebanyak 26.238 kunjungan. Untuk rawat inap tercatat BOR (Bed Occupancy Rate) pada tahun 2012 sebesar 22% dan tahun 2013 sebesar 25%.

Puskesmas Borong memiliki lima wilayah pelayanan yang meliputi 3 Desa dan 2 Kelurahan, yaitu Desa Nanga Labang, Desa Compang Ndejing, Desa Golo Kantar,

Kelurahan Ranaloba dan Kelurahan Kota Ndora. Selain melayani masyarakat di wilayah pelayanannya, Puskesmas Borong juga melayani pasien rawat inap yang dirujuk oleh Puskesmas lain di Kabupaten Manggarai Timur. Namun terlepas dari semua itu dalam menjalankan fungsinya Puskesmas Borong masih memiliki banyak permasalahan, untuk itu diperlukan manajemen dan sumber daya yang inovatif yang secara terus menerus mengembangkan kemampuan individual dan membentuk organisasi yang kuat. Puskesmas Borong mampu memberikan pelayanan secara menyeluruh, tidak hanya memperhatikan kesehatan penderita saja, akan tetapi juga memperhatikan keadaan sosial ekonomi, sosial budaya, psikologi dan lain sebagainya. Di sini diperhatikan berbagai aspek para pemakai jasa pelayanan kesehatan.

Puskesmas Borong sudah menerapkan sistem informasi akuntansi khususnya pada persediaan obat, karena sudah menjadi keharusan bahwa sebuah organisasi harus mempunyai sistem yang mengatur keberlangsungan kegiatannya, karena apa yang diatur oleh sistem pasti akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan. Sistem pencatatan persediaan obat pada Puskesmas Borong masih dilakukan secara manual dan kemudian masukan ke komputer. Peran sistem informasi akuntansi dalam pencegahan kecurangan sangat efektif karena dengan diterapkan sistem ini maka persediaan yang ada di Puskesmas Borong dapat dikelola dengan baik dan lancar, ketika sistem ini berjalan dengan baik maka kegiatan kecurangan dapat secara langsung terdeteksi.

Kualitas sistem informasi akuntansi di UPTD Puskesmas Borong sudah berjalan secara optimal, walaupun sampai saat ini pihak puskesmas belum memiliki aplikasi baru untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan dan masih mengandalkan cara manual dengan menggunakan Microsoft Excel, tetapi itu sudah membantu dalam memudahkan pengecekan berkala (Laporan Keuangan Triwulan).

Namun, ada faktor yang membuat kualitas sistem informasi akuntansi terganggu adalah permasalahan yang muncul dalam penggunaan teknologi informasi pada karyawan atau pegawai bagian keuangan dan sekretariat Puskesmas Borong yang dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan sistem yang ada didalamnya untuk menunjang pekerjaannya, tidak sedikit karyawan yang merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja, salah satu penyebab utama adalah faktor usia dan kurangnya rasa percaya diri dari karyawan ketika berhadapan dengan komputer. Dalam penelitiannya Suherman dan Suryani, (2008) mengatakan terdapat hubungan antara kinerja dan kualitas sistem informasi akuntansi. Bahwa dengan adanya penerapan kualitas sistem informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi. Informasi akuntansi yang efektif haruslah mengacu pada standar yang ada yaitu karakteristik kualitas informasi akuntansi keuangan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Karakteristik kualitas laporan keuangan ini meliputi karakteristik relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari implementasi sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas adalah sumber daya manusia.. Menurut Sayuti Hasibuan (2000: 3) sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat didalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas fungsi akuntansi dilihat dari pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, serta keterampilan yang dimiliki (Tjiptoherijanto, 2001). Indikator yang digunakan untuk mengukur SDM yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan, pemahaman terhadap peraturan dan standar, mampu berinteraksi dengan sistem, pelatihan dan pengalaman kerja.

Dalam penelitian ini, Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas Borong. Artinya, peranan manusia dalam kualitas sistem informasi akuntansi sangat vital, karena jika sistem informasi itu berkualitas sedangkan sumber daya manusia yang mengolahnya tidak berkompeten, maka hal ini tidak menunjang keberhasilan dari sistem tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurliza Lubis (2014) dalam penelitiannya bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap informasi laporan keuangan pemerintah Kota Medan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, dimana dengan adanya teknologi informasi membantu pengguna dalam memudahkan pekerjaannya dan dibutuhkan penggunaan

teknologi informasi yang memadai, seperti tersedianya komputer baik *hardware* maupun *software* yang mampu menghasilkan informasi (Nurliza, 2014). Menurut Wilkinson *et al* dalam (Aryani, 2013: 66), pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer ( mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan, (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Ficher (1996 dalam silvia, 2001) menyatakan bahwa manfaat teknologi informasi baru dapat dirasakan jika teknologi informasi tersebut menyadari manfaatnya.

Dalam penelitian ini, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UPTD Puskesmas Borong. Artinya penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi untuk membantu menunjang keberhasilan dari organisasi tersebut. Bukti penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian Arifanti (2011) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Determinan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Sektor Kesehatan (Studi Pada Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur)**”.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas Borong?
- b. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas Borong?

## **1.3 PERSOALAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat maka persoalan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah : Determinan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Borong, Manggarai Timur.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah dan persoalan penelitian yang sudah diurutkan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperoleh, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas Borong.



2. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas Borong.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman akan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh dari Universitas Kristen Artha Wacana dan Fakultas Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pegawai atau instansi-instansi pemerintah terkait sebagai bahan pertimbangan dan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.